

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2019 lalu mencatat jumlah pengangguran naik menjadi 50 ribu orang. Dengan kenaikan tersebut, jumlah pengangguran meningkat dari 7 juta orang pada bulan Agustus 2018 menjadi 7,05 juta orang pada bulan Agustus 2019 lalu. Menurut CNBC Indonesia kondisi ekonomi di Indonesia saat ini sedang tidak statis dan mengarah pada ekonomi global yang semakin melemah hal tersebut akan menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan baik itu sebagai pegawai negeri sipil yang bahkan membutuhkan jenjang pendidikan yang tinggi ataupun menjadi seorang pegawai swasta. Indonesia sendiri memiliki lapangan pekerjaan masih terbilang kecil dan tidak bervariasi sehingga sulit untuk menyerap angkatan kerja yang ada di Indonesia. Selain itu, fenomena yang terjadi saat ini ialah masih banyak sekali angkatan kerja yang tidak memiliki keterampilan khusus sehingga sulitnya bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini sesuai dengan artikel yang dijelaskan oleh Katadata bahwa pemerintah sedang menjalankan program bagi lulusan Sekolah Dasar sampai Universitas untuk mengikuti massifikasi pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK), pemagangan terstruktur, dan sertifikasi uji kompetensi. Terlihat bahwa pemerintah memiliki target dengan total akumulasi peserta yang mengikuti pelatihan BLK mencapai 751.518 orang

pada tahun 2019. Data ini semakin memperkuat bahwa di Indonesia sendiri masih banyak sekali angkatan kerja yang tidak memiliki keterampilan khusus. Dengan fenomena yang sudah dipaparkan diatas masalah tersebut dapat diatasi dengan upaya upaya yang dapat dilakukan untuk membangun perekonomian bangsa Indonesia salah satunya dengan mengembangkan wirausaha pada setiap daerah.

Wirausaha sendiri berperan penting pada pembangunan ekonomi di Indonesia baik secara internal maupun secara eksternal. Pada sisi eksternal sendiri wirausaha mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap angkatan kerja dan otomatis akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Selain itu, pada sisi internal wirausaha mampu mengurangi tingkat ketergantungan kepada orang lain, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan daya beli kepada pelakunya. Dengan mengurangi tingkat pengangguran tentunya akan menaikkan pendapatan perkapita dan meningkatkan daya beli di Indonesia serta menumbuhkan perekonomian nasional. Dalam Febrianurdi & Kurniawan (2017) disebutkan bahwa David McClelland, seorang Sosiolog dalam bukunya yang berjudul "*The Achieving Society*", menulis bahwa suatu negara bisa makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi wirausahawan. Saat ini trend berwirausaha di Indonesia sudah mulai digandrungi oleh anak muda dan *fresh graduate* yang baru saja menyelesaikan masa perkuliahannya untuk menciptakan sebuah usaha baik dari usaha kecil, usaha menengah, bahkan usaha dengan skala yang besar.

Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya bisnis online shop yang semakin merajalela, bisnis kuliner, bisnis coffee shop, bisnis clothing, dan bisnis – bisnis lainnya.

Pada saat ini banyak sekali macam macam wirausaha yang dijalani oleh masyarakat seperti *women entrepreneur, young entrepreneur, minority entrepreneur, part – time entrepreneur, immigrant entrepreneur, home – based entrepreneur, family owned entrepreneur, dan copreneurs*. Fenomena yang terjadi saat saat ini salah satunya adalah para wirausahawan mulai tertarik dengan bisnis *copreneurs* atau bisnis yang dijalankan dengan pasangan, baik itu pasangan yang sudah menikah maupun hanya berpacaran. Sebuah bisnis yang dijalankan oleh pasangan ini dikenal dengan istilah *copreneurs*.

Dalam de Bruin & Lewis (2004), pengertian *copreneurs* adalah :

Tompson dan Tompson menyebutkan, “*Copreneurs are couples striving to manage a business relationship and a personal relationship concurrently.*” (Bisnis berpasangan adalah pasangan yang berusaha untuk mengelola hubungan bisnis dan hubungan pribadi secara bersama-sama.)

Menurut de Bruin & Lewis (2004), *Differentiation Copreneurs* adalah:

“*Differentiation of Copreneurs (from family businesses) as couples who share ownership, commitment and responsibility for a business.*” (Perbedaan bisnis berpasangan dari bisnis keluarga ialah sebagai pasangan yang berbagi kepemilikan, komitmen, dan tanggung jawab untuk sebuah bisnis.)

Sebuah Studi yang dilakukan oleh Peregrino-dartey (2018) menyatakan bahwa:

*“ Copreneurs mix their work and family lives. This interrelation of the dual roles of work and family in copreneurships tends to create WFC that can affect the business and family success more than in other organizations.”*

(Bisnis berpasangan merupakan bagaimana menggabungkan pekerjaan dan kehidupan keluarga mereka. Terdapat keterkaitan peran ganda yaitu pekerjaan dan keluarga dalam kewirausahaan cenderung menciptakan WFC yang dapat mempengaruhi bisnis dan kesuksesan keluarga lebih daripada di organisasi lain.)

Kunci utama dalam memulai sebuah usaha yang dengan pasangan ialah memahami kelebihan dan kelemahan dan juga dapat memperlihatkan karakteristik antara satu sama lain. Pada pasangan yang sudah menikah tentunya akan banyak sekali tantangan – tantangan yang akan mereka hadapi seperti harus menyeimbangkan urusan keluarga dan urusan usaha yang sedang dijalankan, pada hal ini pasangan harus memanfaatkan seni kompromi, kedua pasangan harus kompak satu sama lain agar mudah menjalankan tantangan tantangan yang akan dilalui ketika membangun usaha *copreneurs* ini. Sedangkan pada pasangan yang belum terikat dengan pernikahan akan banyak sekali konflik yang akan mereka hadapi terlebih mereka harus memiliki komitmen yang tinggi dan profesional dalam menjalankan sebuah usaha.

Dalam usaha *copreneurs* pastinya terdapat peran gender yang mendasari pasangan dalam pasangan dalam membagi tugas untuk mengelola bisnis tersebut baik dari pihak wanita dan pihak pria.

Adanya ketimpangan gender yang selama ini berkembang di masyarakat yang disebabkan oleh konstruksi sosial, budaya, agama. Jika dilihat dari segi agama perbedaan gender ini terlihat sangat jelas yaitu wanita selalu ditempatkan dalam posisi di belakang pria baik dalam acara ritual keagamaan maupun ranah sosial dan pada sisi agama pun pria memiliki kodrat yang lebih tinggi dibandingkan Wanita. Selain itu, peran gender dalam kehidupan masyarakat yang dikenal dalam ilmu sosiologi mengacu pada sekumpulan ciri khas yang berkaitan dengan peran identitas sosial dalam bermasyarakat, sehingga mengenal maskulin dan feminitas dalam konteks budaya dan pengelompokan dalam ilmu bahasa. WHO (*world health organization*) sendiri memberikan batasan gender sebagai seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan.

Peran *gender* pada pria memiliki karakteristik kepemimpinan dan memiliki ambisi sedangkan pada wanita lebih ke perasaan serta lebih peduli kepada orang lain (Miller, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mazzarol et al pada tahun 1999 dimana wanita memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan usaha dibandingkan pria. Dalam jurnal Sherlywati et al (2017) Hofstede (1989) mengemukakan pendapat



bahwa wanita lebih berorientasi pada masa depan ketika ingin mengambil keputusan atau bertindak dibandingkan dengan pria, wanita juga memiliki ketajaman dalam meramal keadaan dan cenderung sedangkan pria lebih suka mengambil resiko dalam menentukan suatu hal.

Perbedaan gender dapat kita lihat dari karakteristik wanita dan pria memiliki perbedaan yang cukup signifikan serta adanya latar belakang gender yang mempengaruhi perbedaan peran. Dengan adanya perbedaan antar gender tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi wirausahawan yang memiliki usaha *copreneurs* dan akan ada dampak yang dirasakan terhadap perbedaan dari masing masing gender.

Fenomena yang dapat dilihat saat ini di Indonesia sendiri sudah banyak usaha *copreneurs* namun masih sedikit peneliti yang melakukan riset terhadap usaha *copreneurs* tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini berfokus pada bagaimana perbedaan peran antar gender dalam mengelola usaha *copreneurs*. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui hal tersebut dan menganalisis data yang didapatkan dari informan. Selain itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan apa saja yang terjadi pada dunia entrepreneur dan dapat dijadikan referensi ketika ingin memulai usaha *copreneurs*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perbedaan Peran Antar Gender Dalam Usaha / Bisnis Yang Dijalankan Dengan Pola *Copreneurs* .“

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan peran antar gender pada usaha / bisnis yang dijalankan dengan pola *copreneurs*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan peran antar gender pada usaha / bisnis yang dijalankan dengan pola *copreneurs*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan manajemen khususnya pada bidang kewirausahaan, dan diharapkan bisa menambah wawasan ilmu dan pengetahuan terkait usaha / bisnis yang dijalankan dengan pola *copreneurs*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pasangan wirausaha dalam membangun sebuah usaha / bisnis yang dijalankan dengan pola *copreneurs*.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Konseptual**

Penelitian ini membahas tentang ruang lingkup dari usaha / bisnis *copreneurs* serta membahas tentang perbedaan peran antar gender yang berdasarkan latar belakang lingkungan sosial, agama, dan budaya.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Kontekstual**

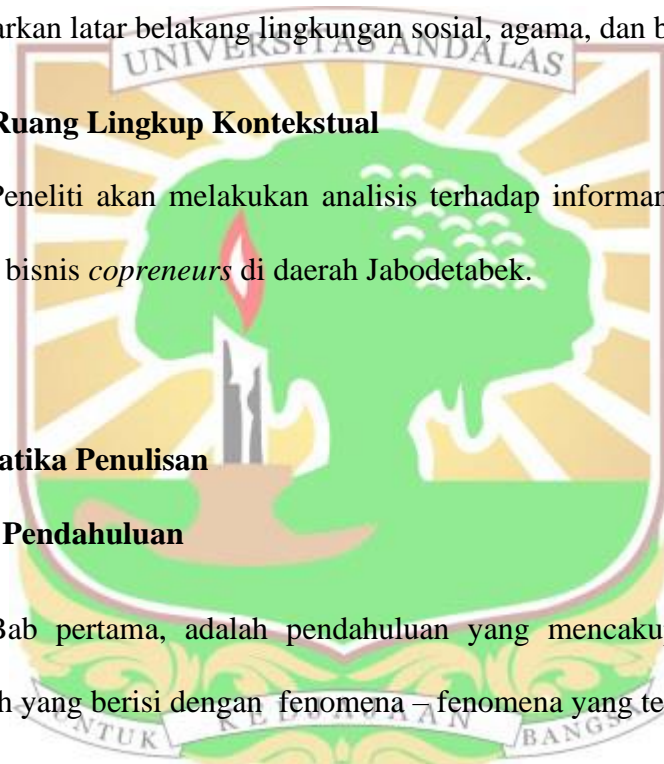
Peneliti akan melakukan analisis terhadap informan yang melakukan usaha / bisnis *copreneurs* di daerah Jabodetabek.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pertama, adalah pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah yang berisi dengan fenomena – fenomena yang terkait dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan adanya penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Literatur**





Bab ini menjelaskan tinjauan literatur tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan data yang ada dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dimana peneliti akan melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, dan menggunakan metode analisis data.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yang dibahas berdasarkan data yang telah di dapat dari informan serta dilakukan analisis data mengenai bagaimana perbedaan peran antar gender dalam usaha / bisnis yang dijalankan dengan pola *copreneurs*.

### **BAB V Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti.

